

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan kegiatan evaluasi (Laksono & Izzulka, 2022). Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap program program yang telah dilalui dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai harapan. Evaluasi juga memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan sehingga untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan komponen-komponen agar program dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi tersebut akan mengukur capaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang atau bahkan jika program tersebut tidak berjalan dengan efektif maka akan dihentikan.

Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan Penyesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna. Jelaskan oleh (Cholily, 2008) Bahwa sebuah pesan dari Ali Bin Abi Thalib yaitu “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. Pesan yang dituturkan tersebut memiliki makna lugas yang menginterpretasikan bahwa dalam program Pendidikan Kurikulum di sekolah tentunya harus mampu mempersiapkan anak didiknya agar dapat menjalani kehidupan di masa depan. suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis seyogianya dapat terus dikembangkan mengikuti zaman kearah pembaharuan yang senantiasa harus selalu diupayakan.

Kondisi Pendidikan di Indonesia menjadi semakin parah dengan merebaknya pandemic covid 19. Sebagaimana yang diungkapkan diungkapkan oleh Makarim (2022) Hasil riset dari kemendikbudristek menunjukkan bahwa dampak pandemik covid 19 telah menimbulkan kesenjangan dan kehilangan pembelajaran yang signifikan (Makarim, 2022). Penyelenggara Pendidikan Harus bergerak cepat untuk berbenah mempersiapkan generasi penerus masa depan bangsa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, melalui kebijakan bidang kurikulum. Suatu Pendidikan yang bermutu tentu saja berawal dari kurikulum yang berencana dengan baik dan tepat sehingga kurikulum memiliki peran yang penting dalam keberhasilan Pendidikan (Nurindah, et al., 2022). Lebih mengerucut kebijakan Pendidikan akan terfokus pada penggunaan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yakni kurikulum merdeka.

Apabila melihat sejarah dari kurikulum terdahulu, kurikulum Pendidikan yang telah diberlakukan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1947 dan terus-menerus mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan zaman dan hingga kini menjadi kurikulum Merdeka belajar. Dengan hadirnya kurikulum baru ini sangat relevan dengan tuntutan Pendidikan keterampilan abad ke-21 yang didalamnya syarat akan pentingnya kemampuan literasi dan numerisasi serta kompetensi 4C (*Critical thinking and problem solving, creative thinking communication and collaboration*) Yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terlebih pada era digital saat ini.

Menurut Kemendikbud (2002) yang dikutip oleh Azka (2022) Mengungkapkan bahwa berdasarkan analisis dari 20 tahun terakhir sejak munculnya kurikulum 2000 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13). Terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain yaitu: Lebih sederhana dan mendalam, Lebih merdeka atau bebas dalam pemilihan mata pelajaran yang diminati, Lebih relevan dan interaktif (Maulana, Ubaedillah, & Rizqi, 2022).

Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum Pendidikan dengan evaluasi kita mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Keberhasilan suatu proses Pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang seluruh komponen di dalamnya terencana dengan baik. Oleh karena itu, sekolah atau Lembaga pendidik wajib mengerahkan Segala potensi, asset, dan segala sumber daya yang dimiliki untuk memasukkannya. Menurut penjelasan Suafi dan Hambali (2019) Yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya terkuat pada bidang teoritis saja, tetapi harus juga tercermin dalam bidang praktis (Akhmad & Hambali, 2019).

Itu bersifat dinamis dan berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan komunitas yang dinamis. Perkembangan kurikulum menjadi satu keharusan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Maka dari itu, beberapa komponen kurikulum yang mencakup struktur, tujuan, isi, metode, serta evaluasi dalam kurikulum itu sendiri harus dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk Menganalisis tujuan manfaat dampak keberhasilan dan hambatan serta strategis seba gai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP yang mengevaluasi kurikulum dari aspek konteks, Input (masukan), proses, dan produk (hasil) melalui evaluasi model CIPP ini diharapkan dapat membantu untuk menghimpun informasi mengenai efektifitas penerapan kurikulum Merdeka di sekolah SMAS Al Husna Tigaraksa.

Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan Pendidikan untuk mencapai tujuannya. Agar kurikulum juga berbentuk berbagai disiplin ilmu, juga memberikan pengalaman bagi siswa untuk digunakan dalam mempraktekkan Pendidikan. Kurikulum Pendidikan tidak dibuat dan ditetapkan oleh penduduk setempat. Dimana kerangka kualifikasi Nasional Indonesia dan standar nasional Pendidikan harus dijadikan sebagai pedoman utama desain dan pembuatan kurikulum. Tujuan penggunaan standar dan pedoman ini adalah untuk memastikan konsistensi dalam pembuatan produksi dan penerapan kurikulum. Dimungkinkan Untuk memanfaatkan pembuatan kurikulum yang mengetahui standar untuk membantu membimbing dan menghindari kegiatan yang menyimpang dari apa yang telah tertulis dalam.

Kurikulum juga berfungsi sebagai seperangkat aturan yang harus diikuti untuk memperbaiki penerapan kurikulum yang tidak tepat serta untuk menciptakan pengalaman dan memajukan pembelajaran siswa. Banyak model penilaian yang digunakan dalam ilmu evaluasi saat mengevaluasi program pembelajaran. Program penilaian kehendaknya dilakukan pada semua bagian pembelajaran, yaitu sudut konteks masukkan proses dan produk atau hasil belajar. Model evaluasi jelas bukan sekedar evaluasi berdasarkan nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Model penilaian CIPP ini merupakan salah satu model yang diciptakan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program kurikulum yang di mana dimensinya konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk adalah 4 dimensi yang diteliti oleh model CIPP. Metodologi ini kas karena menghubungkan setiap bentuk penilaian dengan instrument untuk membuat keputusan tentang Desain dan administrasi suatu program. Pendekatan cipp memiliki manfaat menawarkan format penilaian penyuluh pada setiap tahap evaluasi tersebut. Model CIPP yang berorientasi pada keputusan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi ini untuk membantu pemangku

kepentingan dalam membuat pilihan yang tepat. Setelah mengumpulkan menganalisis, dan menafsirkan data dan data dan membuat pilihan berdasarkan interferensi tersebut, langkah terpenting dalam melakukan penilaian adalah mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi kesimpulan.

Problematika implementasi program kurikulum merdeka secara umum di sekolah SMA adalah kurikulum Merdeka hanya berfokus pada materi yang diminati oleh siswa dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya. Sampai sekarang masih banyak sekolah yang belum siap menjalankan kurikulum Merdeka dikarenakan belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait program kurikulum mereka itu sendiri yang pertama yang kedua kurangnya sarana prasarana yang ketiga banyaknya guru senior yang kesulitan dalam teknologi untuk mencari referensi dan pelatihan secara online dan secara mandiri tentang kurikulum Merdeka itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal, 18 September 2023. Dengan bapak Idris Suryana, M.M selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum berpendapat bahwa kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMAS Al Husna Tigaraksa pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Saja untuk pengimplementasian program kurikulum mereka masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan kepada guru-guru tentang kurikulum Merdeka. Pelatihan kurikulum mereka hanya diikuti oleh beberapa perwakilan baru saja.

Maka dengan ini peneliti tertarik mengambil meneliti dengan judul “Evaluasi Impelemntasi Program Kurikulum Merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa”.

#### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1. Konteks implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
2. Input implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
3. Proses implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
4. Hasil implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana konteks implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
2. Bagaimana input implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
3. Bagaimana proses implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
4. Bagaimana hasil implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana konteks implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
2. Bagaimana input implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
3. Bagaimana proses implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.
4. Bagaimana hasil implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari teoritis dan praktis. Terkait informasi implementasi program kurikulum merdeka di SMAS Al Husna Tigaraksa, disamping itu sebagai

kegiatan ilmiah yang menghasilkan data-data dari komponen yang dievaluasi sehingga hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pengembang kurikulum di sekolah untuk membuat pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan program kurikulum merdeka dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang, serta manfaat yang dapat diperoleh sekolah dapat mensosialisasikan kurikulum merdeka, menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama bagi SMAS Al Husna Tigaraksa.

### b. Bagi peserta didik

Peserta didik akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri dan akan terbiasa untuk menerapkan pola pikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan berdampak pada terciptanya generasi adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman dengan 'kekuatan' mereka sendiri untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

## F. *State Of The Art*

Adapun *state of the art* dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1  
*State Of The Art*

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, Zulela MS (2023), <i>Implementasi Program Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang</i>	penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di Sekolah Dasar mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala Sekolah mendorong berbagai program partisipatif yang unik dan inovatif. Namun, implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk memperbaiki implementasi melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk

			mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
2	Rahmat Fadhli (2022), <i>Implementasi Program Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar</i>	<i>library research</i> (studi kepustakaan) dengan metode kualitatif	Hasil beberapa peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan di sekolah dasar (sekolah penggerak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan meskipun memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan. Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar masih jarang ditemui, sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis implementasi program kurikulum merdeka belajar, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.
3	Graciella Nafa safira santi & Iren yolanita Maureen (2023)  Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smk Yapalis Krian	Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluasi dengan metode kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP	Hasil evaluasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu: Evaluasi konteks, Kepala sekolah dan guru SMK yapalis telah menerima pembekalan yang cukup terkait dengan kurikulum merdeka dan tujuan operasional satuan Pendidikan dan program keahlian SMK yavalis telah disesuaikan dengan kebutuhan industry. Evaluasi input: SMK yapalis telah Merancang strategi dan bekerja sama dengan industry untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Selain itu sekolah juga telah menambah sarana prasarana yang diperlukan. Evaluasi proses: Pengorganisasian pembelajaran pada implementasi kurikulum mereka belum sepenuhnya Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 262/M/2022. Pembelajaran intrakurikuler yang berpusat pada peserta didik di SMK yapalis tidak dapat dianalisis sepenuhnya. Evaluasi produk: Hasil

			implementasi kurikulum Merdeka belum dapat dilihat secara komprehensif karena memerlukan penilaian yang lebih mendalam.
4	Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis data ( <i>library rescarch</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mana proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, dipenuhi dengan kreativitas serta inovasi yang nantinya dapat memotivasi anak dalam belajar. Guru dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas Pendidikan dapat tercapai.
5	Yantoro & Suratno (2022) “Sosialisasi program Merdeka belajar di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Saloragon”	Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode <i>Literature Review</i>	Hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar merupakan kebebasan dalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar
6	Ayu Puspitasari, Akmad Maudin & Agus Salim Salabi (2023) “Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka menggunakan metode CIPP di SD botang”	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan kuesioner dikirim secara online melalui <i>Google formulir</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1. Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dan sesudah berjalan cukup efektif dan efisien walaupun dalam segi pelaksanaannya masih belum maksimal; 2. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum kemerdekaan adalah sistem penilaian asesmen yang berkelanjutan dan metode pembelajaran yang menyenangkan; 3. Beberapa strategi yang dapat diupayakan oleh guru dan mengatasi

			hambatan yaitu: Desain pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis game education, Pelatihan Mandiri berbasis online dan bimbingan teknis tentang implementasi kurikulum merdeka.
7	Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam & Muhammad Alfi Syahri (2024)  Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka menggunakan CIPP	Menggunakan model evaluasi CIPP yang berfokus pada konteks, masukan, proses dan hasil	Proses mengevaluasi untuk memperhitungkan kegiatan pembelajaran, tanggung jawab pelaksanaan kurikulum, dan waktu pelaksanaan. Evaluasi produk mengevaluasi keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil evaluasi, meskipun penerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah mencapai hasil yang baik, namun beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Hambatan implementasi kurikulum antara lain kurangnya kapasitas pedagogik, kurangnya waktu, dan kapasitas teknis, serta perlunya dukungan siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait implementasi program kurikulum merdeka, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni ditinjau dari kesiapan SMAS Al Husna Tigaraksa di wilayah Kab. Tangerang dalam penerapan kurikulum merdeka, yang dimana dapat dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi proses pembelajaran dan dokumen 1 kurikulum, maka hal tersebut membuat adanya pembaharuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAS Al Husna Tigaraksa.